

Article History:

Submitted:

11-11-2021

Accepted:

15-12-2021

Published:

26-12-2021

## STUDENT NEEDS ANALYSIS OF SCIENTIFIC WRITING (GUIDEBOOK)

### ANALISIS KEBUTUHAN MAHASISWA TERHADAP BUKU PANDUAN PENULISAN KARYA ILMIAH

Amira A. Kocimaheni<sup>1</sup>, Djodjok Soepardjo<sup>2</sup> & Joko Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni  
Univeritas Negeri Surabaya

Kampus UNESA Lidah Wetan, Surabaya, 60213, Indonesia

<sup>1</sup> [amiraagustin@unesa.ac.id](mailto:amiraagustin@unesa.ac.id), <sup>2</sup> [djodjoksoepardjo@unesa.ac.id](mailto:djodjoksoepardjo@unesa.ac.id),

<sup>3</sup> [jokoprasetyo@unesa.ac.id](mailto:jokoprasetyo@unesa.ac.id)

URL: <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/sastra/article/view/2151>

DOI: 10.32682/sastronesia.v%vi%i.2151

#### Abstract

This study aims to describe the needs of students for scientific writing guidebooks in terms of the required topics and themes which are in a scientific writing guidebook. The guidebook is specifically for the students of Japanese Language Education Study Program who have to write their undergraduate thesis in Indonesian and its abstract in Japanese. This present study uses descriptive research method which takes the students in their fourth year as the research participants. The instrument of the research is questionnaire. The results of the needs analysis are that there are nine topics needed by students related to writing scientific papers. The nine topics are a) definitions of scientific papers, (b) writing procedures, (c) procedures for writing references, (d) language use, (e) word writing, (f) use of letters, (g) use of punctuation marks, (h) writing etiquette, and (i) the use of punctuation in Japanese. The conclusion of this research is that after the 9 topics needed by students in order to be written in the guidebook, the process of preparing the guidebook can be started..

**Keyword:** *needs analysis, guidebook, scientific papers, Japanese, undergraduate thesis*

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa terhadap buku panduan menulis karya ilmiah ditinjau dari bahasan yang



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

diperlukan dalam buku panduan penulisan karya ilmiah. Khususnya kebutuhan buku panduan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang harus menyusun tugas akhir (skripsi/artikel) dalam bahasa Indonesia dan abstrak skripsi dalam bahasa Jepang. penelitian ini menggunakan metode deskriptif, dengan sumber data adalah mahasiswa tingkat empat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Hasil dari analisis kebutuhan tersebut adalah terdapat sembilan bahasan yang dibutuhkan oleh mahasiswa terkait dengan penulisan karya ilmiah. Sembilan bahasan tersebut adalah a) definisi karya ilmiah, (b) tata cara penulisan, (c) tata cara penulisan sumber rujukan, (d) penggunaan bahasa, (e) penulisan kata, (f) penggunaan hurup, (g) penggunaan tanda baca, (h) etika penulisan, dan (i) penggunaan tanda baca dalam bahasa Jepang. simpulan penelitian ini adalah dengan telah dideskripsikannya ke-9 bahasan yang dibutuhkan mahasiswa dalam buku panduan, maka proses penyusunan buku panduan dapat mulai dilaksanakan.

**Kata kunci:** analisis kebutuhan, buku panduan, karya ilmiah, bahasa Jepang, skripsi

## Pendahuluan

Pendidikan di jenjang strata satu (S1) menuntut mahasiswa untuk menyusun tugas akhir sebagai persyaratan menyelesaikan pendidikannya. Tugas akhir tersebut dapat berupa laporan penelitian berbentuk skripsi maupun artikel. Skripsi merupakan karya ilmiah yang disusun mahasiswa untuk memenuhi sebagian syarat guna mendapatkan gelar sarjana atau menuntaskan program pendidikan S1. Yang dimaksud dengan karya ilmiah adalah laporan penelitian, baik yang dilakukan di lapangan (di masyarakat), penelitian pustaka, penelitian di laboratorium, penelitian pengembangan dan penelitian kekarya. Namun sebelum menyusun skripsi, mahasiswa juga banyak mendapatkan tugas perkuliahan dalam bentuk makalah, laporan praktik, presentasi, poster, dan lain-lain. Semua contoh tugas tersebut menuntut mahasiswa untuk mampu menyusun tulisan yang baik sesuai dengan tujuan penulisannya.

Dengan adanya tugas yang memerlukan kemampuan menulis karya ilmiah yang baik tersebut, mahasiswa tentu harus menguasai bagaimana cara menulis karya ilmiah yang baik. Untuk itu sudah ada mata kuliah (MK) penunjang yang bertujuan untuk membantu mahasiswa mempelajari, memahami dan pada akhirnya menerapkan kemampuannya dalam menyusun karya ilmiah. Mata kuliah penunjang tersebut adalah mata kuliah Bahasa Indonesia dan Metodologi Penelitian.

Namun dari hasil pengamatan dan analisis terhadap karya tulis ilmiah mahasiswa, ditemukan beberapa kesalahan terkait tata tulis dan penulisan, prosedur penulisan, serta isi karya tulis. Pada pengamatan yang difokuskan pada tata tulis dan penulisan, ditemukan beberapa kesalahan seperti kesalahan menuliskan tanda baca, penggunaan huruf kapital, penulisan kata/istilah asing, pengutipan, kesalahan penulisan nama pengarang yang dikutip, kesalahan penulisan daftar pustaka, kesalahan dalam menyusun kutipan, kesalahan terkait etika penelitian, dan sebagainya.

Pada beberapa program pendidikan (Prodi) bahasa asing di Universitas Negeri Surabaya (UNESA), mahasiswa disyaratkan untuk menulis skripsi dalam bahasa Indonesia namun abstrak skripsi ditulis dalam bahasa asing sesuai dengan prodinya. Misalnya pada Prodi Pendidikan Bahasa Jepang, abstrak skripsi ditulis dalam bahasa Jepang. Bentuk-bentuk kesalahan yang dipaparkan pada bagian tulisan ini sebelumnya, juga ditemukan dalam penulisan abstrak berbahasa Jepang khususnya pada kesalahan penulisan tanda baca. Hal ini dikarenakan abstrak tersebut ditulis menggunakan huruf kana dan kanji, sehingga yang dapat diamati dan ditemukan adalah pada bentuk-bentuk kesalahan terkait penggunaan tanda baca.

Mata kuliah penunjang seperti Bahasa Indonesia dan Metodologi Penelitian memiliki tujuan pembelajaran yang tidak menjangkau pada materi tentang penulisan karya ilmiah. Kemampuan mahasiswa dalam menulis karya ilmiah diharapkan sudah dikuasai karena telah dipelajari oleh mahasiswa pada jenjang pendidikan sebelumnya. MK Bahasa Indonesia termasuk dalam MK Pengembangan Kepribadian Inti yang diampu oleh dosen tim dari luar Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Sedangkan MK Metodologi Penelitian diampu oleh dosen dari masing-masing prodi. Capaian pembelajaran MK Metodologi Penelitian adalah berfokus pada mahasiswa mampu menyusun rancangan penelitian dengan menerapkan metode penelitian yang baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Sehingga dengan latar belakang tersebut dirasa perlu adanya suatu buku pendamping (suplemen) yang digunakan dalam MK Metodologi Penelitian berupa Buku Panduan Penulisan Karya Ilmiah bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

Penyusunan buku panduan membutuhkan masukan terkait bahasan apa yang diperlukan oleh mahasiswa dalam menyusun karya ilmiah. Untuk itu dilakukan analisis kebutuhan yang bertujuan untuk mengumpulkan masukan dari mahasiswa tersebut. Dengan terkumpulnya masukan dari mahasiswa maka penyusunan buku panduan diharapkan akan sesuai dengan apa yang diharapkan

oleh mahasiswa. Analisis kebutuhan merupakan prinsip dasar dalam sistem pembelajaran terpusat dengan menerapkan metode yang dibuat untuk dapat mengukur tingkat kesenjangan yang ada pada pembelajaran mahasiswa, khususnya pada apa yang diharapkan dan apa yang sudah didapat (Nurjannah, 2018; Ndukwe, 2015). Sedangkan Nurhayati (2012) memperjelas pendapat itu dengan memaparkan bahwa analisis kebutuhan adalah suatu proses awal dalam penyusunan bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Buku panduan merupakan salah satu jenis bahan ajar. Prastowo (2015) menjelaskan bahwa ada enam unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan buku panduan, yaitu (a) susunan tampilan buku panduan harus jelas dan menarik, (b) bahasanya mudah dipahami, (c) terdapat check list untuk mengukur pemahaman, (d) terdapat stimulan yang dapat merangsang pembaca untuk berpikir, (e) huruf yang digunakan tidak terlalu kecil, sehingga mudah dibaca, dan (f) terdapat materi instruksional yang terkait dengan pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja.

Langkah-langkah penyusunan buku panduan dijelaskan oleh Kurniasih (2014) berdasarkan urutan yaitu (a) melakukan analisis kebutuhan buku panduan, (b) menyusun buku panduan, (c) memperhatikan ketentuan penyusunan buku panduan, (d) mengikuti format buku panduan, dan (e) menyusun format evaluasi buku panduan. Jelas bahwa langkah awal untuk menyusun buku panduan adalah diperlukan suatu analisis kebutuhan.

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kebutuhan mahasiswa terhadap buku panduan menulis karya ilmiah ditinjau dari bahasan yang diperlukan dalam buku panduan penulisan karya ilmiah. Khususnya kebutuhan buku panduan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang yang harus menyusun tugas akhir (skripsi/artikel) dalam bahasa Indonesia dan abstrak skripsi dalam bahasa Jepang.

## Metode Penelitian

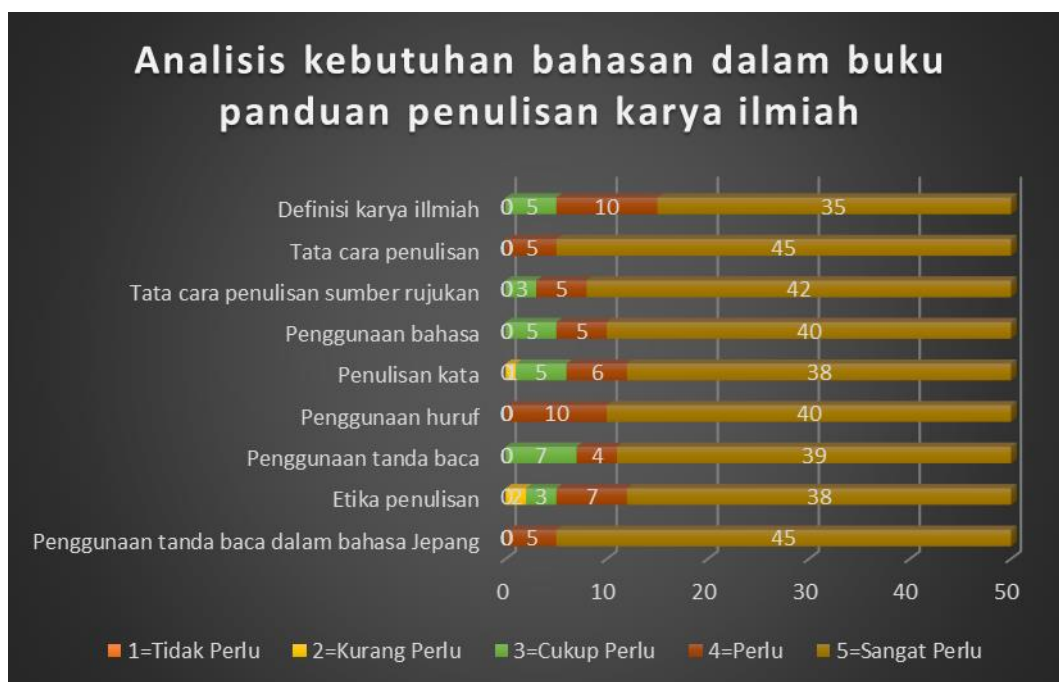
Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan hasil analisis kebutuhan buku panduan bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Sumber data dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat empat yang telah memrogram MK Metodologi Penelitian dan mulai menyusun proposal penelitian.

Instrumen penelitian berupa kuesioner yang disebarkan kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi tentang kebutuhan mahasiswa terkait bahasan yang dibutuhkan dalam buku panduan nantinya. Kuesioner yang disusun

kemudian disebarakan kepada mahasiswa secara daring. Bentuk kuesioner adalah terdiri dari pernyataan-pernyataan dengan pilihan sikap menggunakan skala Likert. Pilihan sikap responden tersebut terdiri dari 1=tidak perlu, 2=kurang perlu, 3=cukup perlu, 4=perlu, dan 5=sangat perlu. Berdasarkan hasil dari kuesioner tersebut disusun daftar kebutuhan mahasiswa tentang bahasan yang muncul dalam buku panduan.

## Hasil dan Pembahasan

Kebutuhan mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang terkait adanya buku panduan penulisan karya ilmiah didapatkan dari kuesioner mengenai bahasan yang perlu ada di dalam buku panduan adalah seperti dalam diagram di bawah ini.



Gambar 1. Diagram Analisis Kebutuhan bahasan dalam buku panduan penulisan karya ilmiah

Kuesioner yang telah disiapkan kemudian disebarakan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang tingkat empat secara daring. Dari rekapitulasi hasil kuesioner yang telah disebarakan kepada mahasiswa, terdapat 50 orang mahasiswa yang sudah mengisi kuesioner tersebut. Pembahasan terhadap masing-masing aspek yang telah diberikan masukan oleh mahasiswa adalah sebagai berikut.

Dari diagram pada Gambar 1 diatas dapat dipaparkan penjelasan sebagai berikut. Untuk bahasan tentang “Definisi karya ilmiah” sebanyak 70% mahasiswa menyatakan sangat perlu, 20% menyatakan perlu, dan 10% menyatakan cukup perlu. Tidak ada responden yang memilih kurang perlu dan tidak perlu. Dari hasil ini terlihat bahwa mahasiswa memerlukan penjelasan tentang karya ilmiah dalam buku panduan.

Pada bahasan kedua yakni tentang “Tata cara penulisan” dianggap sangat perlu oleh 90% responden. Sebanyak 10% menyatakan perlu, dan tidak ada responden yang memilih opsi cukup perlu, kurang perlu, dan tidak perlu. Indikasi dari hasil ini adalah mahasiswa menginginkan penjelasan rinci tentang tata cara penulisan terkait dengan aturan jarak antar baris dalam penulisan karya ilmiah, penulisan judul, judul bab, subbab dan sub-subbab, penomoran baik untuk halaman, tabel, gambar, dan lain sebagainya.

Untuk bahasan mengenai “Tata cara penulisan sumber rujukan” yang berhubungan dengan kutipan dan teknik pengutipan, penyusunan daftar rujukan, penulisan daftar sumber rujukan, dan sebagainya, 84% responden menyatakan sangat perlu, 10% menyatakan perlu, dan 6% menyatakan cukup perlu. Hasil yang serupa ada pada bahasan tentang “Penggunaan bahasa” yakni 80% responden menyampaikan sangat perlu, dan masing-masing 10% untuk pilihan perlu dan cukup perlu. Bahasan mengenai “Penggunaan bahasa” termasuk tentang ragam bahasa ilmiah, pemilihan kata baku, penyusunan kalimat, dan pengembangan paragraf.

“Penulisan kata” merupakan bahasan mengenai penulisan kata, istilah, dan singkatan, penulisan bilangan, serta penulisan satuan, besaran, dan lambang. Secara rinci 76% responden menyatakan sangat perlu, 12% responden memilih perlu, 10% responden menjawab cukup perlu, dan 2% responden menyatakan kurang perlu. Sedangkan pada bahasan “Penggunaan huruf” responden yang menjawab sangat perlu sebanyak 80% dan menjawab perlu 20%. “Penggunaan huruf” dimaksudkan dengan pemakaian huruf miring, huruf tebal, dan huruf kapital dalam penulisan karya ilmiah.

Berikutnya adalah aspek bahasan “Penggunaan tanda baca” dimana sebanyak 78% responden menyatakan sangat perlu, 8% responden memilih jawaban perlu, dan 14% responden menjawab perlu. Pada bahasan “Penggunaan tanda baca ini terkait dengan penulisan yang tepat dari tanda baca yaitu titik, koma, tanda sambung, dan sebagainya. Pemakaian tanda baca dalam karya tulis kerap dianggap remeh, padahal tanda baca juga mempunyai peran penting dalam tulisan karya ilmiah.

Bahasan tentang “Etika penulisan” merupakan hal yang kurang lazim bagi mahasiswa. Konsep plagiarisme dan cara menghindari plagiarisme dipaparkan pada bahasan ini. Sebanyak 76% responden menyatakan sangat perlu, 14% responden menjawab perlu, 6% memilih jawaban cukup perlu, dan 4% responden memutuskan kurang perlu.

Yang terakhir dari bahasan adalah tentang “Penggunaan tanda baca dalam bahasa Jepang”. Responden sebanyak 90% menyatakan sangat perlu, dan 10% menjawab perlu. Jawaban dominan sangat perlu dapat dipahami bahwa mahasiswa membutuhkan panduan dalam menggunakan tanda baca saat menyusun karangan ilmiah berbahasa Jepang. Tanda baca dalam bahasa Jepang ada yg sudah lazim digunakan dalam kalimat berbahasa Indonesia, namun ada beberapa yang tidak digunakan dalam kalimat berbahasa Indonesia seperti tanda baca “{}”, “【】”, “·”, “「」”, dan lain-lain. Dengan adanya tanda baca yang tidak digunakan dalam kalimat bahasa Indonesia tentu mahasiswa memerlukan penjelasan serta dilengkapi dengan contoh penggunaannya. Bahasan ini lah yang menjadi karakteristik dari buku panduan nantinya, karena memang tujuan penyusunan buku panduan tersebut adalah untuk digunakan oleh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang.

## Simpulan

Dengan tujuan pemenuhan prinsip relevansi bahan ajar, maka hasil temuan dari analisis kebutuhan telah selesai dideskripsikan. Berdasarkan hasil dari analisis kebutuhan buku panduan tersebut, untuk selanjutnya dapat mulai disusun buku panduan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Buku panduan tersebut akan memuat sembilan bahasan yaitu (a) definisi karya ilmiah, (b) tata cara penulisan, (c) tata cara penulisan sumber rujukan, (d) penggunaan bahasa, (e) penulisan kata, (f) penggunaan hurup, (g) penggunaan tanda baca, (h) etika penulisan, dan (i) penggunaan tanda baca dalam bahasa Jepang.

## Daftar Pustaka

- Kurniasih, Imas. (2014). *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.
- Ndukwe, J. I. (2015). “Needs Analysis of an English for Academic Purpose (Eap) Programme: English Language Curriculum to the Effectiveness of the

- Primary School Teacher in Nigeria." IOSR Journal of Research & Method in Education Ver. III. <https://doi.org/10.9790/7388-05434547>
- Nurhayati. (2012). *Silabus: Teori dan Aplikasi Pengembangannya*. Leutikaprio.
- Nurjannah, N. (2018). Analisa Kebutuhan Sebagai Konsep Dasar dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab di MAN Curup. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 2(1), 49-72.
- Prastowo, Andi. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Pers.